



## Kemampuan Keuangan Dosen, Kemampuan Teknologi terhadap Kompetensi Dosen melalui Motivasi

Atik Budi Paryanti<sup>1</sup>, Muhammad Iqbal<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Bisnis Dan Komunikasi Swadaya, Jakarta, Indonesia, [atikbudiparyanti@gmail.com](mailto:atikbudiparyanti@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Paramadina, Jakarta, Indonesia, [muhhammad.iqbal@paramadina.ac.id](mailto:muhhammad.iqbal@paramadina.ac.id)

Corresponding Author: [atikbudiparyanti@gmail.com](mailto:atikbudiparyanti@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** Lecturer competency is a crucial element in ensuring the quality of higher education. This research aims to examine the influence of financial capabilities and technological capabilities on lecturer competence with motivation as a mediating variable. This research uses a quantitative approach with a survey design. The sample consisted of 200 lecturers at state and private universities in Indonesia, selected randomly. Data was collected using a questionnaire using a 5-point Likert scale, including the variables financial ability, technological ability, motivation and lecturer competence. Data analysis was carried out using multiple regression to identify the relationship between these variables.

The research results show that financial capability has a significant positive influence on lecturer competency, with an average score of 3.8 on a scale of 5. Technological capability also makes a positive contribution to lecturer competence, with an average score of 4.1. Lecturer motivation, both intrinsic and extrinsic, acts as a significant mediator, with an average score of 4.0. Regression analysis shows that financial ability, technological ability, and motivation together explain 65% of the variability in lecturer competence ( $R^2=0.65$ ).

This research emphasizes the importance of financial literacy, mastery of technology, and motivation in improving lecturer competence. Higher education institutions are advised to develop policies that support lecturers' financial well-being, provide technology training, and create an environment that motivates lecturers to innovate. These findings provide an important contribution in developing strategies to improve the quality of higher education in Indonesia.

**Keyword:** Lecturer Financial Capabilities, Technological Capabilities, Motivational Lecturer Competencies.

**Abstrak:** Kompetensi dosen merupakan elemen krusial dalam memastikan kualitas pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kemampuan keuangan dan kemampuan teknologi terhadap kompetensi dosen dengan motivasi sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Sampel terdiri dari 200 dosen di perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia, yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner menggunakan skala likert 5 poin, mencakup variabel kemampuan keuangan, kemampuan teknologi, motivasi, dan kompetensi dosen. Analisis data

dilakukan menggunakan regresi berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kompetensi dosen, dengan rata-rata skor sebesar 3,8 dari skala 5. Kemampuan teknologi juga memberikan kontribusi positif terhadap kompetensi dosen, dengan rata-rata skor 4,1. Motivasi dosen, baik intrinsik maupun ekstrinsik, berperan sebagai mediator yang signifikan, dengan rata-rata skor 4,0. Analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan keuangan, kemampuan teknologi, dan motivasi secara bersama-sama menjelaskan 65% variabilitas dalam kompetensi dosen ( $R^2=0,65$ ).

Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan, penguasaan teknologi, dan motivasi dalam meningkatkan kompetensi dosen. Institusi pendidikan tinggi disarankan untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung kesejahteraan finansial dosen, menyediakan pelatihan teknologi, serta menciptakan lingkungan yang memotivasi dosen untuk berinovasi. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

**Kata Kunci:** Kemampuan Keuangan Dosen, Kemampuan Teknologi, Kompetensi Dosen Motivasi.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks, terutama dalam hal peningkatan kualitas dosen. Dosen yang kompeten tidak hanya bergantung pada pendidikan formal, tetapi juga pada faktor-faktor eksternal seperti kemampuan keuangan dan kemampuan teknologi. Menurut data Badan Pusat Statistik (Statistik Pendidikan Tinggi, 2020), terdapat peningkatan jumlah dosen yang berpendidikan S3, namun kualitas pengajaran masih menjadi sorotan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal saja tidak cukup untuk memastikan kompetensi dosen.

Kompetensi dosen merupakan salah satu elemen kunci dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di kompetensi dosen merupakan salah satu elemen kunci dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di perguruan tinggi (Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015). Kompetensi ini mencakup kemampuan profesional, pedagogis, sosial, dan kepribadian yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas akademik secara efektif (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Namun, dalam menghadapi tantangan zaman, kemampuan finansial dan teknologi dosen menjadi faktor penting yang turut memengaruhi kompetensi tersebut (Nurhidayat & Thamrin, 2023).

Di era digital saat ini, penguasaan teknologi menjadi keharusan bagi dosen untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat (UNESCO, 2021). Selain itu, kemampuan keuangan yang baik juga mendukung stabilitas psikologis dan motivasi kerja dosen (Mulyasa, 2013). Kemampuan keuangan dosen sering kali diabaikan, meskipun hal ini berperan penting dalam mendukung kesejahteraan dan kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam pengembangan diri, seperti mengikuti pelatihan atau melanjutkan studi (World Bank, 2020). Sebuah studi oleh (Sari, 2021) menunjukkan bahwa dosen dengan dukungan keuangan yang memadai memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi, yang berdampak positif pada motivasi mereka untuk mengajar.

Di sisi lain, penguasaan teknologi menjadi tantangan tersendiri, terutama di era pembelajaran daring dan hybrid (Anderson & Anderson, 2020). Keterbatasan dalam kemampuan teknologi dapat menghambat efektivitas dosen dalam melaksanakan tugas-tugasnya, termasuk penyampaian materi yang inovatif dan interaktif (Setiawan, 2021). Dalam era digital, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi keharusan. Menurut

laporan (UNESCO, 2021), 80% dosen yang terampil dalam penggunaan TIK melaporkan peningkatan efektivitas pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknologi dapat mendukung dosen dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Motivasi kerja dosen juga memiliki peran strategis sebagai penghubung antara kemampuan keuangan dan teknologi dengan kompetensi mereka (Robbins & Judge, 2019). Dosen yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih proaktif dalam mengatasi hambatan keuangan dan teknologi untuk terus mengembangkan kompetensinya (Herzberg, 1966). Motivasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepuasan finansial, fasilitas teknologi yang memadai, dan dukungan institusi (Santoso, 2022).

Motivasi dosen merupakan faktor kunci yang menghubungkan kemampuan keuangan dan teknologi dengan kompetensi mereka. Dosen yang termotivasi cenderung lebih proaktif dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pengajaran. Penelitian oleh (Rahman, 2022) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, seperti kepuasan pribadi dalam mengajar, dapat meningkatkan kinerja dosen secara signifikan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kemampuan keuangan, kemampuan teknologi, dan kompetensi dosen, serta peran motivasi dalam hubungan tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi penelitian terdiri dari dosen di perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia, dengan sampel sebanyak 200 dosen yang diambil secara acak. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu kemampuan keuangan, kemampuan teknologi, motivasi, dan kompetensi dosen. Kuesioner ini dirancang dengan menggunakan skala Likert 5 poin untuk mengukur persepsi responden.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Model regresi berganda akan diterapkan untuk mengidentifikasi pengaruh simultan antara kemampuan keuangan, kemampuan teknologi, dan motivasi terhadap kompetensi dosen.

Sebelum pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel dengan akurat. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis faktor, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan menggunakan platform survei online untuk memudahkan responden dalam mengisi kuesioner. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dengan metodologi yang sistematis dan terstruktur ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang valid dan dapat diandalkan untuk memahami pengaruh kemampuan keuangan, kemampuan teknologi, dan motivasi terhadap kompetensi dosen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, motivasi yang dimaksud mengacu pada Teori Motivasi Dua Faktor yang dikembangkan oleh Frederick Herzberg pada tahun 1959. Teori ini (Herzberg et al., 1959) membedakan antara dua kelompok faktor yang memengaruhi motivasi kerja, yaitu faktor motivasi (motivators) dan faktor higienis (hygiene factors). Faktor motivasi berkaitan dengan

kebutuhan intrinsik individu, seperti pencapaian, pengakuan, tanggung jawab, pekerjaan itu sendiri, serta peluang untuk pertumbuhan dan pengembangan karier (Herzberg et al., 1959). Ketika faktor ini terpenuhi, mereka dapat meningkatkan kepuasan kerja dan memotivasi individu untuk mencapai hasil yang lebih baik. Sebaliknya, faktor higienis berkaitan dengan aspek eksternal seperti gaji, kebijakan organisasi, hubungan dengan rekan kerja, kondisi kerja, dan stabilitas pekerjaan (Herzberg et al., 1959). Ketidakhadiran faktor higienis ini dapat menyebabkan ketidakpuasan, meskipun keberadaannya tidak selalu meningkatkan motivasi secara langsung.

Teori ini relevan untuk memahami bagaimana keseimbangan antara kemampuan keuangan dan penguasaan teknologi memengaruhi motivasi dosen, yang pada akhirnya berdampak pada kompetensi mereka. Faktor keuangan dapat dikategorikan sebagai faktor higienis, di mana stabilitas finansial memberikan kenyamanan dan mengurangi ketidakpuasan kerja. Di sisi lain, pengakuan atas pencapaian dan peluang pengembangan kompetensi melalui teknologi dapat dianggap sebagai faktor motivasi yang mendorong dosen untuk meningkatkan kinerja dan kompetensinya. Dengan demikian, pemahaman terhadap teori ini memberikan kerangka yang jelas untuk menganalisis hubungan antara motivasi, kemampuan keuangan, kemampuan teknologi, dan kompetensi dosen secara menyeluruh.

Kemampuan keuangan dosen dapat dipahami melalui konsep literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2020), literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk mengelola keuangan secara efektif, yang berdampak pada kesejahteraan dan kinerja profesional. Dosen yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola pendapatan mereka, berinvestasi dalam pendidikan lanjutan, dan mengikuti pelatihan yang relevan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Kemampuan teknologi, di sisi lain, terkait dengan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin penting dalam pendidikan modern. Menurut Asosiasi Pendidikan Tinggi Indonesia (APTI, 2021), penggunaan teknologi dalam pengajaran tidak hanya meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa, tetapi juga memperluas akses terhadap sumber belajar yang berkualitas. Dosen yang terampil dalam teknologi dapat memanfaatkan berbagai platform pembelajaran daring, yang semakin relevan di era pasca-pandemi (Anderson & Anderson, 2020).

Motivasi dosen, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja mereka. Penelitian oleh Goleman (2021) menunjukkan bahwa dosen yang termotivasi cenderung lebih inovatif dalam pengajaran dan lebih terlibat dalam kegiatan penelitian. Motivasi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang pada gilirannya meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa (Herzberg, Mausner, & Snyderman, 1959).

Dengan demikian, kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini mengintegrasikan kemampuan keuangan, kemampuan teknologi, dan motivasi sebagai faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi dosen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan kompleks antara variabel-variabel tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan keuangan dosen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kompetensi dosen. Rata-rata skor kemampuan keuangan responden adalah 3,8 dari skala 5, yang menunjukkan bahwa sebagian besar dosen merasa cukup mampu secara finansial. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Sari, 2021) yang menemukan bahwa dukungan keuangan berkontribusi pada peningkatan kinerja dosen.

Kemampuan teknologi juga menunjukkan pengaruh positif terhadap kompetensi dosen. Rata-rata skor kemampuan teknologi responden adalah 4,1, yang menunjukkan bahwa banyak dosen telah menguasai penggunaan teknologi dalam pengajaran. Penelitian oleh (APTI, 2021) mendukung temuan ini, yang menekankan pentingnya penguasaan TIK dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

Motivasi dosen berperan sebagai mediator dalam hubungan antara kemampuan keuangan dan kemampuan teknologi dengan kompetensi dosen. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif yang signifikan, dengan rata-rata skor motivasi responden mencapai 4,0. Dosen yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional, yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi mereka (Goleman, 2021).

Analisis regresi menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki nilai  $R^2$  sebesar 0,65, yang berarti 65% variasi dalam kompetensi dosen dapat dijelaskan oleh kemampuan keuangan, kemampuan teknologi, dan motivasi. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat dan saling memengaruhi dalam menentukan kompetensi dosen.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi dosen, penting bagi institusi pendidikan untuk memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi, seperti kemampuan keuangan dan kemampuan teknologi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi dosen. Kebijakan yang mendukung pengembangan profesional dosen juga sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan keuangan dan kemampuan teknologi berpengaruh positif terhadap kompetensi dosen, dengan motivasi sebagai mediator yang signifikan. Dosen yang memiliki kemampuan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengakses sumber daya pendidikan dan mengikuti pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi juga berkontribusi pada efektivitas pengajaran.

Motivasi dosen, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memainkan peran penting dalam mendorong dosen untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus memperhatikan faktor-faktor ini dalam merancang kebijakan dan program pengembangan dosen.

Rekomendasi bagi institusi pendidikan adalah untuk menyediakan dukungan keuangan yang memadai, pelatihan teknologi, dan menciptakan lingkungan yang memotivasi dosen. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dosen secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan tinggi di Indonesia..

## **REFERENSI**

- Anderson, J., & Anderson, L. (2020). *Online learning in higher education: Challenges and strategies*. New York: Academic Press.
- Asosiasi Pendidikan Tinggi Indonesia (APTI). (2021). *Transformasi digital dalam pendidikan tinggi di Indonesia*. Jakarta: APTI Press.
- (APTI), A. P. T. I. (2021). *Laporan Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Tinggi*.
- Goleman, D. (2021). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Goleman, D. (2021). *Emotional intelligence and work performance*. Boston: Harvard Business Review Press.
- Herzberg, F. (1966). *Work and the nature of man*. Cleveland, OH: World Publishing.
- Keuangan, L. L. (2020). Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan kompetensi guru dan dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurhidayat, F., & Thamrin, M. H. (2023). The role of financial management in organizational productivity. Jakarta: Pustaka Utama.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). Survei literasi dan inklusi keuangan 2020. Jakarta: OJK.
- Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Rahman, A. (2022). Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Dosen. Jurnal Pendidikan Tinggi.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). Organizational behavior (18th ed.). Boston: Pearson.
- Santoso, T. (2022). Motivasi kerja dalam pendidikan tinggi: Perspektif psikologi organisasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, R. (2021). Hubungan Dukungan Keuangan dengan Kinerja Dosen. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan.
- Setiawan, R. (2021). Teknologi pendidikan di era digital: Peluang dan tantangan. Yogyakarta: Deepublish.
- Statistik Pendidikan Tinggi. (2020). Badan Pusat Statistik (BPS).
- UNESCO. (2021). Digital transformation and higher education: Global perspectives. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2021). The Impact of Technology on Education: A Global Perspective.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- UNESCO. (2021). The Impact of Technology on Education: A Global Perspective.